

***Self-Esteem* Hubungannya dengan Penyalahgunaan Narkotika dan Obat-Obatan Berbahaya pada Siswa SMK Negeri 2 Batu Malang**

Raden Bagus Hayu Adhi Pradhana¹
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Batu¹
Email: *bagoes.hayoe@gmail.com*¹

Abstract:

Self-esteem is an essential human need for survival and normal, healthy development. Self-esteem refers to feelings such as whether individuals can receive a success or failure, how many efforts have been done, whether failure would be painful or not, and whether the individual will be able to as a result of the experiences suffered. Abuse of narcotics and dangerous drugs among teenagers today, one reason because it has a prestige that is too high. The subjects were students SMK Negeri 2 Batu. This study aims to determine the level of self-esteem students of SMK Negeri 2 Batu and the relationship between self-esteem with the abuse of narcotics and dangerous drugs to students at SMK Negeri 2 Batu. This research use descriptive correlational with cluster random sampling. Research instrument used questionnaire and data were processed using percentage and product moment. These studies (1) identify of self-esteem 38.06%, in high, 56.72% in medium criteria, and 5.22% in low. (2) correlation coefficient $r_{xy} = 0.957$ at significant level of 0.05. It can be concluded that there is a relationship or a significant positive correlation between self-esteem with the abuse of narcotics and dangerous drugs.

Keyword: Self-Esteem, Drugs, Narcotics, Students of SMK

Received August 17, 2015; Revised September 10, 2015; Accepted October 01, 2015

How to Cite: Pradhana R. B. H. A. (2015). *Self-Esteem* Hubungannya dengan Penyalahgunaan Narkotika dan Obat-Obatan Berbahaya pada Siswa SMK Negeri 2 Batu Malang. *Jurnal Konseling Indonesia*, 1 (1): pp. 23-28.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Kanjuruhan Malang.

PENDAHULUAN

Remaja mengalami banyak perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik berkaitan dengan bentuk tubuh, tinggi badan dan sebagainya. Perubahan psikologis yaitu perubahan yang berkaitan dengan psikis remaja diantaranya remaja mudah emosi dan memiliki harga diri. Perubahan ini berpengaruh pada sikap dan perilaku pada diri remaja. Menurut Hurlock (1991: 207) dalam melaksanakan tugas perkembangan selanjutnya, sering kali remaja dihadapkan pada keragu-raguan dalam memilih cara berperilaku. Apabila mereka berperilaku seperti kanak-kanak, mereka dituntut untuk berperilaku yang sesuai dengan usianya. Apabila mereka berperilaku seperti orang dewasa, mereka dikatakan “terlalu besar untuk celananya”.

Hasil-hasil studi yang panjang diberbagai negara menunjukkan bahwa masa remaja merupakan masa paling penting dan menentukan perkembangan harga diri seseorang. Pada masa ini seseorang belajar mengenali dan mengembangkan seluruh aspek dalam dirinya, baik aspek fisik, psikologis, sosial dan perilakunya secara keseluruhan. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dimilikinya. Individu yang menanamkan nilai-nilai positif pada dirinya akan berperilaku dan memiliki sifat yang positif pula. Remaja yang memiliki nilai positif terhadap dirinya akan mampu memilah dan memilih perilaku yang mana

yang pantas dan tidak pantas dia lakukan. Penilaian yang positif terhadap dirinya tentunya akan dapat menghargai dirinya sendiri dan lingkungannya.

Self esteem merupakan penilaian yang dilakukan individu yang mengandung adanya penghargaan terhadap dirinya sendiri (Coopersmith, 1967). *Self esteem* berhubungan dengan sikap dan perilaku seseorang. Perilaku individu dapat mencerminkan *self esteem* nya. Orang lain dapat mengetahui dan mengukur seperti apa individu menilai dan menghargai dirinya sendiri apakah orang tersebut memiliki *self esteem* yang tinggi atau *self esteem* yang rendah. *Self esteem* atau biasa disebut dengan harga diri mencakup perasaan seperti apakah individu dapat menerima keberhasilan atau kegagalan. Seberapa banyak usaha yang dia lakukan, apakah kegagalannya akan menyakitkan atau tidak, dan apakah individu itu akan lebih mampu sebagai akibat dari pengalaman-pengalaman yang dialaminya.

Remaja yang memiliki *self esteem* yang tinggi mempunyai sifat-sifat aktif, ekspresif, suka memberi pendapat, tidak menolak apabila dikritik, mempunyai minat yang tinggi pada kejadian-kejadian di masyarakat, percaya diri, dan mempunyai sikap optimis dalam menghadapi masalah. Sebaliknya jika remaja yang memiliki *self esteem* rendah mempunyai sifat rendah diri, tidak percaya pada diri sendiri, tidak senang apabila dikritik, merasa terisolasi, pasif, pesimis dalam menghadapi masalah dan suka menggantungkan pada orang lain (Coopersmith, 1967). Tinggi rendahnya *self esteem* yang dimiliki seseorang tergantung pada pengalaman-pengalaman anak dengan lingkungan. Misalnya dari sebuah penelitian ditemukan bahwa remaja yang mempunyai *self esteem* rendah cenderung lebih mudah mencoba menyalahgunakan obat-obatan atau NAPZA (Handayani, 2001).

Pada umumnya sasaran penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya adalah anak-anak muda yang berusia antara 15 sampai dengan 25 tahun. Usia tersebut merupakan usia anak yang duduk dibangku sekolah menengah pertama dan universitas. Dengan kata lain, sasaran peredaran narkotika dan obat-obatan berbahaya salah satunya adalah “golongan kaum muda” termasuk pelajar dan mahasiswa. Penyebaran penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya yang meluas di tengah-tengah masyarakat terutama pada kalangan remaja, dibuktikan dengan jumlah korban pengguna narkotika dan obat-obatan berbahaya yang semakin meningkat di Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO). Dari data yang dikeluarkan oleh RSKO tentang komposisi pengguna narkotika dan obat-obatan berbahaya pada tahun 2006 (dengan persentase) yaitu kategori; (1) umur; 15 s.d 20 tahun sebanyak 89%, 21 s.d 25 tahun sebanyak 11%, (2) pendidikan; SLTP sebanyak 29%, SLTA sebanyak 46%, perguruan tinggi sebanyak 25%, (3) alasan memakai; ikut teman sebanyak 60%, ketagihan sebanyak 40% (Ginjar, 2000: 1).

Menurut Bradshaw (1995), merebaknya penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya dikalangan remaja saat ini, salah satu penyebabnya adalah remaja kurang memiliki harga diri (*self esteem*) yang tinggi atau remaja tersebut memiliki gengsi yang terlalu tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Miller pada tahun 1988 (dalam Reasoner, 2006) juga mendukung hubungan antara *self esteem* dan perilaku penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya. Miller menyimpulkan bahwa cara yang dipilih oleh para remaja untuk mengatasi kurangnya keterampilan memecahkan masalahnya yaitu dengan menghindari masalah tersebut dimana salah satu caranya dengan mengkonsumsi narkotika dan obat-obatan berbahaya. Hal tersebut diperkuat dengan data di tahun 2011 berdasarkan perkiraan dari sejumlah pakar bahwa sekitar 6 juta jiwa pemakai di Indonesia, 75% diantaranya pelajar dan mahasiswa. Diperkirakan setiap satu pengguna narkotika dapat teridentifikasi ada 10 lainnya yang belum diketahui. Dari data singkat mengenai peredaran dan pemakai narkotika di Indonesia, terlihat betapa mengkhawatirkannya ancaman narkotika dan obat-obatan berbahaya bagi remaja di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasional*. Dalam rancangan ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah persentase dan product moment. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui tingkat *self-esteem* siswa SMK Negeri 2 Batu dan hubungan antara *self esteem* dengan penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Batu tahun ajaran 2013/2014. Sampel penelitian sebanyak 134 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 35% dari jumlah populasi yang ada. Jumlah siswa kelas X dan kelas XI SMK Negeri 2 Batu sebanyak 385 orang. Subjek penelitian diambil dengan menggunakan metode *cluster random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket. Analisis data dalam penelitian ini adalah persentase dan *Product Moment*.

HASIL

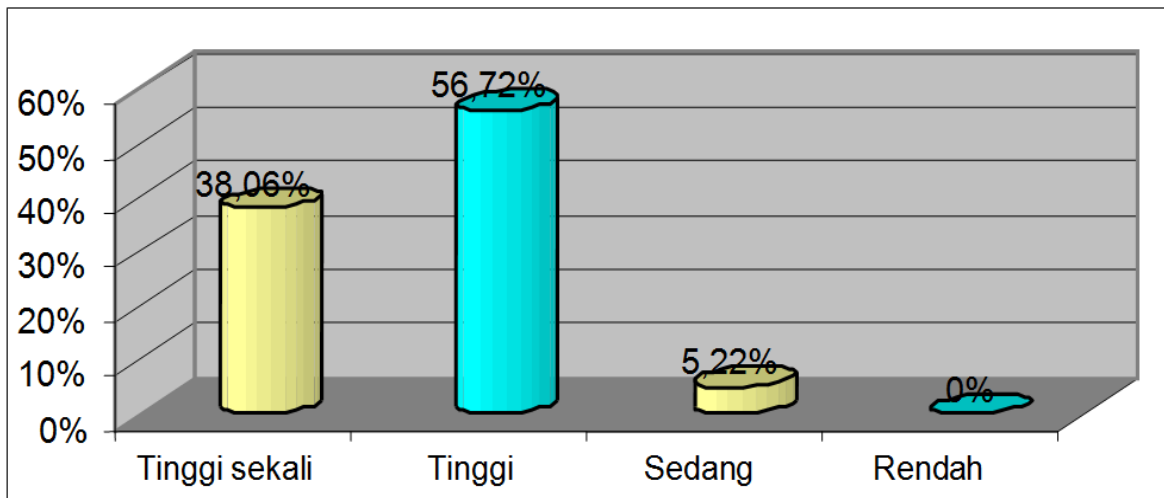
Analisis Deskriptif *Self Esteem* Siswa siswa kelas X dan XII SMK Negeri 2 Batu

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh gambaran secara rinci *self esteem* siswa SMK Negeri 2 Batu yang dapat dilihat dalam distribusi frekuensi dan persentase pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi frekuensi dan persentase tingkat *self esteem* siswa kelas X dan XII SMK Negeri 2 Batu secara keseluruhan.

Klasifikasi	Rentangan skor	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)
Tinggi sekali	119-145	51	38,06
Tinggi	92-118	76	56,72
Sedang	65-91	7	5,22
endah	38-64	0	0
Total		134	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat (38,06%) memiliki *self esteem* tergolong tinggi sekali, (56,72%) siswa memiliki *self esteem* tergolong tinggi, (5,22%) memiliki *self esteem* tergolong sedang, dan tidak ada siswa (0%) yang memiliki *self esteem* tergolong rendah.



Gambar 1 Histogram Distribusi Persentase tingkat *self esteem* Siswa kelas X dan XII SMK Negeri 2 Batu

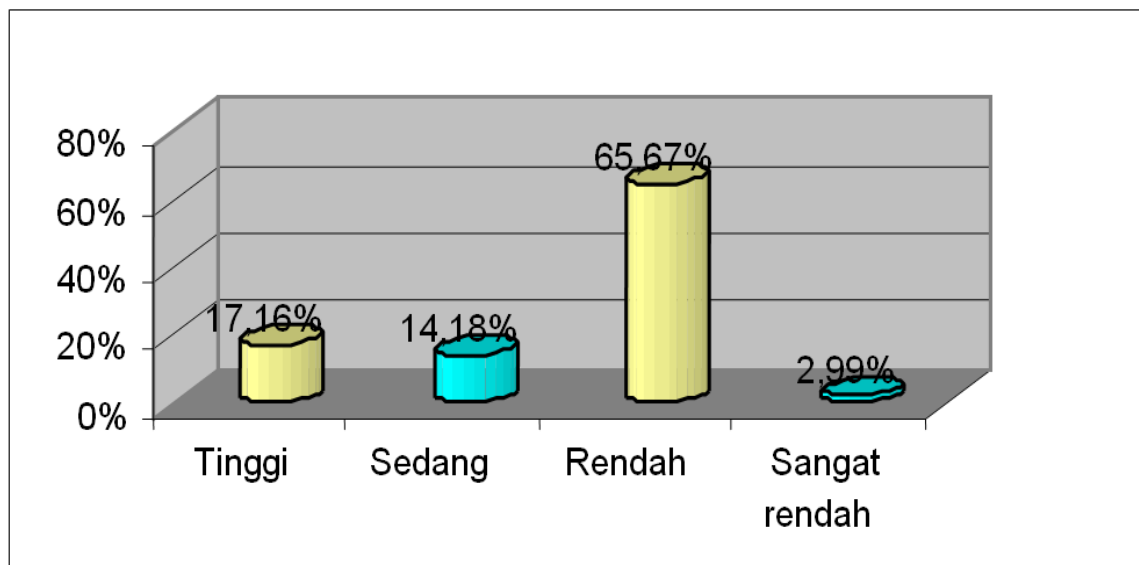
Analisis Deskriptif penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan berbahaya siswa SMK Negeri 2 Batu

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh gambaran secara rinci penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan berbahaya siswa SMK Negeri 2 Batu yang dapat dilihat dalam distribusi frekuensi dan persentase pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi frekuensi dan persentase penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya Siswa kelas X dan XII SMK Negeri 2 Batu

Klasifikasi	Rentangan skor	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)
Tinggi	121-148	23	17,16
Sedang	93-120	19	14,18
Rendah	65-92	88	65,67
Sangat rendah	37-64	4	2,99
Total		134	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat (17,16%) memiliki potensi penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya tergolong tinggi, (14,18%) siswa memiliki potensi penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya tergolong sedang, (65,67%) memiliki potensi penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya tergolong rendah, dan (2,99%) yang memiliki potensi penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya tergolong sangat rendah.



Gambar 2 Histogram penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya Siswa kelas X dan XII SMK Negeri 2 Batu

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang *self esteem*, dapat disimpulkan bahwa (56,72%) siswa SMK Negeri 2 Batu rata-rata memiliki *self esteem* dengan klasifikasi tinggi. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputro (2006), bahwa remaja yang memiliki *self esteem* rendah hanya berkisar 15,38%. Demikian halnya penelitian yang dilakukan oleh Arista (2006), bahwa *self esteem* remaja secara umum dikategorikan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa individu cenderung merasa optimis, ekspresif, dan mampu menangani kritik, tetapi cenderung tergantung pada penerimaan sosial, selain itu juga memiliki hubungan yang cukup akrab dengan orang tua, serta cukup aktif dan berhasil dalam masyarakat dan bidang akademis.

Sedangkan pada hasil penelitian penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan berbahaya, diperoleh kesimpulan bahwa penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan berbahaya pada remaja yang termasuk dalam klasifikasi rendah. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 2 Batu tidak menyalahgunakan narkoba dan obat-obatan berbahaya. Hal tersebut bukan berarti bahwa generasi penerus bangsa saat ini sudah berada pada zona aman. Berbagai kegiatan dan tantangan sering kali ingin dicoba dilakukan sebagai bentuk dorongan dari rasa ingin tahu. Remaja kadang ingin memperlihatkan eksistensi dirinya, tetapi kerap kali mereka tanpa memperhitungkan akibat dan manfaatnya.

Seiring dengan semakin kompleksnya kehidupan di masyarakat dan gaya hidup metropolis, dipermudah dengan sarana teknologi dan media masa yang semakin canggih, memicu remaja semakin rentan terhadap pengaruh penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan berbahaya. Seperti kita ketahui dari media cetak ataupun elektronik, semakin hari semakin bertambah korban dari penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan berbahaya ini dengan berbagai ekseknya.

Hal ini diperkuat oleh Hurlock (1990) yang menyatakan bahwa salah satu minat sosial yang umumnya muncul pada masa remaja adalah minat merasakan narkoba dan obat-obatan berbahaya. Minat ini bertujuan untuk melambungkan status hampir dewasa dan untuk mengidentifikasi dirinya dengan kelompok sebaya yang meliputi kegiatan hubungan seks sebelum menikah, merokok, minum-minuman keras, dan penyalahgunaan narkoba.

Orangtua perlu meluangkan waktu untuk memperhatikan dan mencari tahu perkembangan anak di sekolah, baik tentang akademik ataupun perilakunya. Hal ini selaras dengan pendapat Santrock (1995) yang menyatakan bahwa remaja yang nakal sering kali berasal dari keluarga-keluarga dimana orang tuanya jarang memantau anak-anak mereka, memberi sedikit dukungan, dan mendisiplinkan mereka secara tidak efektif.

Hasil penelitian yang dilakukan Rogers (2001) lebih lanjut, *self-esteem* sebagai evaluasi atau sikap (tingkah laku) yang dipegang tentang diri sendiri baik dalam wilayah general maupun spesifik. Semakin tinggi *self-esteem* seseorang maka semakin cepat pula individu mengerti tentang dirinya. *Self-esteem* yang dimiliki setiap remaja dapat menentukan bagaimana remaja tersebut menempatkan dirinya dalam masyarakat. Semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki maka semakin kuat pula remaja untuk tidak masuk dalam perilaku-perilaku yang negatif, sebagai contoh minum minuman keras, penyalahgunaan narkoba, free seks dan lain sebagainya.

Hal ini berpendapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamed (2005), golongan remaja terlibat dengan narkoba dan obat-obatan yang amat berbahaya diawali dengan mencoba, menggunakan dan menyalahgunakan. Hal yang sama juga diperkuat dengan pernyataan Paulina (2000) yang mengatakan guru pembimbing perlu melakukan pendekatan secara khusus kepada para siswa yang pecandu rokok, hendaknya diusahakan untuk dilaksanakan secara reguler adanya penyuluhan narkoba atau narkoba, sehingga siswa dapat terhindar dari perbuatan negatif seperti halnya penyalahgunaan narkoba.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi *self esteem* yang dimiliki remaja, maka semakin terhindar pula remaja masuk dalam perilaku-perilaku yang negatif. Sebaliknya semakin rendah *self esteem* yang dimiliki remaja, maka semakin cepat remaja masuk dalam perilaku-perilaku yang negatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh r hitung sebesar 0,957 sedangkan r tabel sebesar 0,170. Selanjutnya dengan bantuan program SPSS 18.0 *for windows* diperoleh probabilitas (Sig) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 0,01. Apabila r hitung > r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena signifikansi < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara *self esteem* dengan penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan berbahaya pada siswa di SMK Negeri 2 Batu. Dapat disimpulkan semakin tinggi *self esteem* yang dimiliki siswa, maka semakin rendah penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan berbahaya.

Saran penelitian: 1) Bagi Kepala sekolah, memprogramkan pengiriman siswa aktif secara berkala pada kegiatan-kegiatan penyuluhan waspada narkoba yang kemudian di desiminasi kepada teman sebaya sehingga akan tercipta suatu lingkungan sekolah yang bebas dari narkoba dan obat-obatan berbahaya. 2) Bagi Konselor, memaksimalkan layanan informasi dan bimbingan kelompok mengenai isu-isu hangat di kalangan remaja khususnya tentang pengembangan diri dan dampak penggunaan narkoba dan obat-obatan berbahaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arista, Dina. 2006. *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa-siswi SMU Widya Gama Malang*. tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Bradshaw, P. 1995. *The Psychology of Self Esteem; A New Concept of Man's Psychological*. Terjemahan oleh Nancy Simanjuntak. Bandung: Remaja Karya.
- Branden, N. 2005. *The power of self-esteem*. New York: Bantam.
- Irawati, Chairani. 2005. *Hubungan antara Harga Diri Dengan Sikap Terhadap Perokok Pada Remaja Awal*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Coopersmith, Stanley. 1967. *The Antecedent of Self Esteem*. San Fransisco: W. H. Freeman and Company.
- Djajoesman, Nugroho. 1993. *Mari Bersama Memberantas Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: BP. Dharma Bakti.
- Frey & Carlock. 1986. *Enaching of self-esteem*. Muncie: Rainte Steck – Vaughn Publishing.
- Ginanjari, Edwin. 2000. *Psikotropika dan Narkotika Di Muka Cermin Syariah (on line)* (<http://www.geocities.Com./vonisnet/Edwin/htm>).
- Handayani, Muryantinah M. 2000. Efektifitas Pelatihan Pengenalan Diri Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri dan Harga Diri pada Remaja. *INSAN*, 2 (1): 39-45
- Hurlock, E. 1991. *Perkembangan Anak Jilid I, II*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. 1990. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Mohammed, Mahmood Nazar. 2005. *Pendidikan pencegahan narkotika dan obat-obatan berbahaya di sekolah-sekolah*. (Online), diakses pda tanggal 10 Oktober 2007.
- Paulina. 2000. *Pelatihan Tentang Penanggulangan Bahaya Narkoba di Kalangan Siswa*. Jakarta : Depdikbud.
- Reasoner, R. W. 2006. Review of Self Esteem Research, (Online), (<http://www..self-esteem-nase.org/research.shtml#drugs>, diakses pada tanggal 7 November 2007).
- Santrock, John W. 1995. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup (Jilid 2)*. Terjemahan oleh Achmad Chusairi dan Juda Darmanik. 2002. Jakarta: Erlangga.
- Saputro, Hadi. 2006. *Hubungan Antara Perilaku Merokok dan Harga Diri Pada Remaja Laki-laki Perokok Kelas I di SMK PGRI III Malang*. Tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1997 tentang Psikotropika*. 1999. Jakarta: Sinar Grafika.
- Winardi, DS. 1982. *Psikologi Umum: Tanya Jawab*. Bandung: Armico.